

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengujian empiris mengenai pengaruh *Financial Technology*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. *Financial technology* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa transformasi digital yang dilakukan perbankan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi infrastruktur teknologi serta pengembangan ekosistem digital mampu menciptakan efisiensi layanan dan meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*). Dengan demikian, manfaat ekonomi dari implementasi *financial technology* telah dapat dirasakan secara optimal dan menjadi pendorong utama bagi penguatan kinerja keuangan selama periode pengamatan ini.
2. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial, pengeluaran biaya untuk aktivitas CSR dalam periode penelitian ini justru berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Investor dan manajemen disektor perbankan nampaknya masih melihat alokasi dana CSR yang besar

sebagai beban biaya operasional (*costly activity*) yang mengurangi efisiensi laba bersih. Kondisi ini mencerminkan adanya *trade-off* di mana manfaat jangka panjang dari legitimasi sosial belum mampu menutupi beban finansial nyata yang harus dikeluarkan perusahaan dalam jangka pendek.

3. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar aset atau total sumber daya yang dimiliki bank tidak selalu menjadi faktor yang menentukan peningkatan kinerja keuangan secara otomatis. Hal ini dapat terjadi karena perbankan berukuran besar justru berpotensi menghadapi tantangan kompleksitas manajerial dan biaya birokrasi yang lebih tinggi, sehingga besarnya aset tidak selalu menjamin tercapainya rasio pengembalian aset (*Return on Assets*) yang lebih baik dibandingkan bank dengan skala aset yang lebih kecil.
4. *Financial technology*, *corporate social responsibility* (CSR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi dari aspek teknologi, komitmen sosial, serta kapasitas operasional perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder dan teori sinyal yang menekankan pentingnya pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal positif yang akumulatif kepada investor melalui integrasi berbagai kebijakan strategis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan

beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun akademis sebagai berikut:

1. Bagi Sektor Perbankan (Manajemen Bank)

Bagi pihak manajemen perbankan, disarankan untuk terus mengoptimalkan infrastruktur dan keamanan layanan *Financial Technology* guna mendorong efisiensi operasional dan profitabilitas. Manajemen juga perlu mengevaluasi strategi alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar lebih tepat sasaran, sehingga legitimasi sosial perusahaan tetap tercapai tanpa mengorbankan stabilitas laba jangka pendek. Selain itu, manajemen bank berskala besar disarankan untuk lebih berfokus pada perampingan tata kelola dan efisiensi operasional dibandingkan sekadar melakukan ekspansi aset yang rentan memicu pembengkakan beban birokrasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang rentang periode observasi guna menangkap efek jangka panjang (*lag effect*) dari investasi digital dan program CSR. Peneliti juga perlu memperluas indikator variabel *Financial Technology* (seperti volume QRIS dan nilai transaksi) serta menggunakan penilaian dari lembaga independen untuk mengukur indeks pengungkapan CSR agar hasil lebih objektif. Mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan proksi tunggal *Return on Assets* (ROA), riset mendatang sangat disarankan untuk mengadopsi kerangka penilaian kinerja dan kesehatan bank yang lebih komprehensif (seperti metode CAMELS atau RGEC), serta menambahkan variabel kontrol makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku

bunga yang secara nyata memengaruhi stabilitas operasional perbankan.



THE
Character Building
UNIVERSITY